

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Konsep integrasi ilmu yang berkembang dalam dunia pendidikan tentu memberikan angin segar tersendiri bagi kehidupan ilmu keIslaman itu sendiri. Dengan adanya tuntutan zaman yang semakin berkembang tentu mendorong manusia supaya bisa mengembangkan khazanah keilmuan yang lebih luas sehingga bisa relevan dalam memecahkan persoalan kehidupan sosial manusia. Menurut Amin Abdullah, ayat-ayat *qauliyah* (Al-Qur'an dan Sunnah) dan ayat-ayat *kauniyah* (alam semesta) sebagai dasar berkembangnya ilmu pengetahuan mengisyaratkan tercapainya tujuan pendidikan Islam yakni melahirkan individu yang *insan kamil* yang memiliki kepribadian seimbang, baik dalam segi kehidupan duniawi maupun *ukhrawi*. Al-Qur'an dan Hadits tentu sudah menjadi dualism yang tidak bisa dipisahkan sebab dari kedua sumber ajaran Islam tersebut lahir ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Menurut Amin Abdullah, ilmu pengetahuan yang lahir dari Al-Qur'an dan hadits diantaranya *natural science*, *social science*, dan *humanities*. Selanjutnya perlu adanya dialog antar bidang keilmuan seperti yang digambarkan dalam jaring laba-laba (*spider web*). Pendekatan yang digunakan untuk

mencapai ilmu pengetahuan bisa dilakukan dengan teori rasional (*burhani*), indrawi (*bayani*), dan melalui ilham (*'irfani*).

2. Integrasi ilmu dalam Pendidikan Islam menurut pemikiran Imam Suprayogo digambarkan dalam metafora pohon keilmuan (*syajarah 'ilm*) yakni membagi ruang lingkup keilmuan menjadi dua hukum, yakni *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*. Hal tersebut terinspirasi dari konsep yang dikembangkan oleh Imam Ghazali sehingga berimplikasi pada posisi Al-Qur'an, Hadits, dan ilmu kebahasaan sebagai dasar tidak dapat dipisahkan dalam rangka mendalami ranah wilayah keilmuan umum. Dengan begitu, maka tujuan pendidikan Islam akan membuahkan hasil, yakni *dzikr*, *fikr*, dan *amal shaleh*. Dengan demikian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang akan diterapkan bersumber dari ayat-ayat yang tertulis (*al-maktubah*) yakni Al-Qur'an dan Hadits maupun ayat-ayat yang tidak tertulis (*al-ka'inat*) yakni alam semesta Ilmu-ilmu keIslaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang meliputi studi al-Qur'an, studi al-Hadits, pemikiran Islam, dan Sirah Nabawiyah hanya bisa dikaji dan dipahami secara baik oleh mereka yang mahir dalam menggunakan bahasa Arab, logika, ilmu alam, dan ilmu sosial. Upaya tersebut dimaksimalkan dengan adanya program *ma'had al-jami'ah* yang sebetulnya merupakan perpaduan antara pendidikan pesantren dan pendidikan perguruan tinggi.
3. Adapun pemikiran kedua tokoh tersebut bukan untuk dipertentangkan karena justru saling memperkaya khazanah keilmuan dalam rangka

mengembangkan pendidikan Islam. Kedua pemikiran tokoh memiliki keunggulan maupun kelemahan masing-masing. Upaya integrasi ilmu yang diterapkan dalam pendidikan Islam bisa dikomparasikan melalui perspektif tujuan pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, struktur kurikulum dan pendekatan pendidikan Islam. Berdasarkan pemikiran kedua tokoh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya bersepakat bahwa upaya integrasi ilmu agama dan ilmu umum bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, alam semesta, dan ijtihad. Di samping itu keduanya juga bersepakat bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum dilakukan dengan tujuan melahirkan kepribadian peserta didik yang terampil dalam memecahkan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan duniawi maupun *ukhrawi*. Selanjutnya struktur kurikulum yang digunakan oleh Amin Abdullah lebih bersifat filosofis, sedangkan Imam Suprayogo lebih menitikberatkan pada penguasaan peserta didik terhadap bahasa asing yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Adapun pendekatan yang digunakan oleh Amin Abdullah yakni *burhani*, *bayani*, dan *'irfani*. Sedangkan Imam Suprayogo lebih memilih pendekatan *ma'had al-jami'ah* sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang pada akhirnya bisa melahirkan ulama yang intelek profesional dan intelek profesional yang ulama.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka hendaknya konsep integrasi ilmu yang digagas oleh Amin Abdullah dan Imam

Suprayogo bisa diterapkan secara meluas untuk lembaga pendidikan Islam. Namun, keduanya merupakan tokoh pengajar yang lebih fokus terjun di perguruan tinggi sehingga penulis berpendapat bahwa akan sulit diterapkan di lembaga pendidikan dasar maupun menengah. Oleh sebab itu, perlu pemaparan yang lebih detail tentang upaya untuk mengintegrasikan antar bidang keilmuan di semua lini pendidikan yang berbasis Islam.